

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti ini bukanlah penelitian pertama selama penelitian-penelitian ilmiah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang telah ada sebelumnya, namun memiliki unsur penelitian dan objek penelitian yang menjadi pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang mengungkap tema yang diangkat oleh penulis sekarang bukanlah penelitian awal. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Much Fatkul Anwar, alumni S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengangkat judul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan *mobile banking* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga)”. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking*, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi kegunaan, kepercayaan dan resiko terhadap minat menggunakan *mobile banking* di sekitar wilayah objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai judul tersebut dapat disimpulkan satu hipotesis diterima dan dua ditolak..

Kesamaan yang peneliti dan penulis lakukan adalah salah satu fokus pada penelitian ini yaitu mengenai penggunaan *mobile banking*. Perbedaan dari penelitian yang penulis terletak pada objek dan metode penelitian. Objek penelitian peneliti adalah mahasiswa sedangkan objek penelitian penulis adalah dosen. Metode yang digunakan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggambarkan apa yang

terjadi di lapangan sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer ialah survei sebagai pengumpulan data responden yang memiliki informasi tertentu.¹

Muhammad Dwi Ardika, alumni S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengangkat judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan *mobile banking* Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta)”. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking*, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan dan persepsi resiko terhadap minat menggunakan *mobile banking* di Bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai judul tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan dan persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *mobile banking* bank syariah. Sedangkan variabel persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *mobile banking* bank syariah.

Dari pemaparan penelitian saudara Muhammad Dwi Ardika, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan nantinya, dimana saudara Muhammad Dwi Ardika ingin mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kepercayaan dan persepsi resiko terhadap minat menggunakan *mobile banking* pada bank syariah sedangkan calon peneliti

¹Much Fatkul Anwar, “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan, dan Resiko terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2018).

mengfokuskan penelitiannya terhadap bagaimana persepsi dan pengetahuan dosen terhadap *mobile banking* berdasarkan prinsip perbankan syariah.²

Akhmad Fakhrurozi, alumni S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan *mobile banking* Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.”. Adapun variabel yang dimaksud yaitu variabel kemudahan, kegunaan, risiko dan kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai judul tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabelkemudahan yang berpengaruh terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Sedangkan variabel kegunaan, risiko dan kepercayaan tidak pengaruh terhadapminat menggunakan *mobile banking*. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini minat menggunakan *mobile banking*nya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan.

Kesamaan yang peneliti dan penulis lakukan pada penelitian ini yaitu mengenai *mobile banking*. Perbedaan yang menonjol diantara penulis dan penliti ialah fokus penelitian dimana penliti ingin mengetahui apa-apa saja faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* sedangkan penulis mengfokuskan penelitiannya terhadap bagaimana persepsi dosen terhadap penggunaan *mobile banking*. Adapaun objek penelitian peneliti adalah mahasiswa sedangkan objek penelitian penulis adalah dosen .³

²Muhammad Dwi Ardika, “Pengaruh Persepsi Kemudan, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018).

³Akhmad Fakhrurozi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018)

B. Tinjauan Teori

1. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu Perception.⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia ditemukan makna persepsi yang berarti pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.⁵ Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indra, tanggapan dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada di lingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Bimo Walgito mengatakan bahwa persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang internal dalam diri.⁶ Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.⁷

Persepsi merupakan proses untuk kita memilih, menerjemahkan, dan mengatur berbagai masukan informasi guna mewujudkan gambaran mengenai dunia yang berarti.

⁴Jhon M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h.424.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.215

⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset 1994), h. 53

⁷Wikipedia, 'Persepsi' pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> diakses pada 15 Januari 2020

Hal yang penting adalah persepsi tidak hanya tergantung hanya pada rangsangan fisik melainkan juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap saat pada diri kita. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, menelompokkan, memfokuskan, perhatian terhadap suatu objek rangsang. Dalam proses persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap rangsangan yang diterima oleh organism atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrasi dalam diri individu dan persepsi adalah daya mengenal barang kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah panca indra dan merangsang.

Persepsi adalah bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti dapat diartikan kategori yang bersifat selektif.⁸

Dengan demikian, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu.

Persepsi ada karena terjadinya komunikasi terhadap suatu stimulus yang dilakukan kepada seseorang untuk menghasilkan sebuah informasi, kemudian informasi ini diterima setiap individu berbeda-beda. Penerimaan yang diberikan setiap orang ada

⁸Andi Muh. Nuramin, "Persepsi Pegawai Negeri Sipil terhadap penerapan Peraturan Pemerintah no.45 tahun 1990 tentang Izin PNS Poligami", (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare, 2018), h.12-13

yang menerima ataupun acuh terhadap informasi yang diterimanya. Hal ini disebabkan karena persepsi seseorang dalam menerima sebuah informasi berbeda-beda.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Persepsi juga timbul karena diawali dengan adanya objek peristiwa atau situasi yang hadir, kemudian situasi yang hadir tersebut diregistrasi atau diterima oleh panca indra baik itu penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman yang diinterpretasikan sesuai dengan cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang yang kemudian akan menimbulkan umpan balik yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.⁹

a. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sumaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indra/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.¹⁰

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

⁹Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.21.

¹⁰Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. (Jakarta : EGC, 2004), h.98.

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.
- 2) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 3) Alat indra, syaraf dan susunan syaraf. Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- 4) Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.¹¹

c. Proses Terjadinya Persepsi

¹¹Miftah Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Cet. I ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.154.

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau eptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini disebut sebagai prses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut psikologis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi sama halnya dengan perubahan perilaku dalam diri seseorang yang di ketahui melalui persepsi itu sendiri.¹² Persepsi juga dapat disimpulkan sebagai cara individu dalam memandang, mengartikan, memaknai, menyimpulkan dan memberikan reaksi kepada suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian objek.

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Jalaluddin berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan

¹²Muhammad Dwi Ardika, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 21.

lingkungan hidupnya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala yang teramati oleh indera. Semuanya terkumpul dalam diri manusia, sejak ia sadar akan dirinya sehingga melalui pengalaman ini berbeda dengan ilmu pengetahuan.¹³

Fredekirus berpendapat pengetahuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang manusia tahu atau ketahui tentang suatu objek tertentu. Objek itu dapat berupa barang, benda keterampilan, keahlian, sifat orang tertentu, dan sebagainya. Objek pengetahuan itu tentu sangat luas sesuai dengan daya tangkap indrawi manusia.¹⁴

Pengetahuan secara umum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sesuatu yang memperoleh informasi yang berguna semua itu merupakan pengetahuan. Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan adalah proses kehidupan yang tidak diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam peristiwa ini yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) dalam dirinya sendiri sedemikian aktif sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif.¹⁵

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan

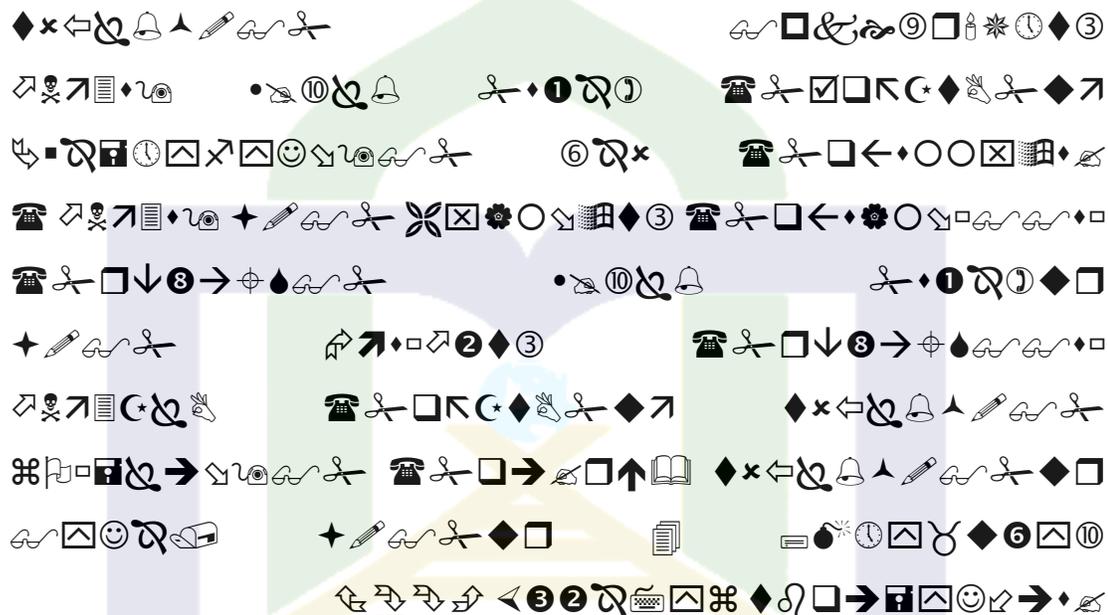
¹³ Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.83.

¹⁴ Fredekirus, *Pengantar Filsafat Ilmu dan Logika* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h.31.

¹⁵ Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010), h.85.

berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki.¹⁶

Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Quran Surah al-Mujadalah ayat: 11, yang berbunyi:



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹⁷ (Q.S. al-Mujadalah: 11)

Ayat ini menjelaskan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh Ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang

¹⁶ Wikipedia Bahasa Indonesia, “ensiklopedia bebas”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> (14 November 2020).

¹⁷ Departemen Agama R.I, Al-Qur’an dan Terjemahan, Q.S, Al- Mujadalah:11.

relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu tersebut.

Dunia perbankan, sebelum calon nasabah mempergunakan jasa perbankan, maka diperlukan informasi atau pengetahuan akan suatu bank, agar nantinya tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau merugikan. Pengetahuan tentang operasional bank syariah, pengetahuan tentang bagi hasil di bank syariah, pengetahuan tentang akad-akad di bank syariah bisa didapat dari orang lain, seperti dari karyawan bank, teman, saudara, keluarga, media cetak, media elektronik, sekolah, dan iklan. Pengetahuan dapat juga berupa kelemahan maupun kelebihan produk, pelayanan, fasilitas, dan sebagainya yang dapat menjelaskan tentang perbankan.¹⁸

Melihat dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala suatu atau informasi yang diketahui oleh manusia yang didapatkan melalui sebuah proses seperti melihat, mendengar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka dapat menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang

¹⁸Fadli, “Pengaruh Pengetahuan dan Iklan terhadap Minat menabung di Bank Syariah (Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan angkatan 2014)”, Jurnal Riset Ekonomi Islam 1, no.1 2017, h.4.

dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama, keempat timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat

mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu, mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.¹⁹

3. Kemudahan

a. Pengertian Kemudahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mudah memiliki arti yaitu tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan, tidak sukar, tidak berat, gampang.²⁰ Kemudahan memiliki 2 arti. Kemudahan berasal dari kata dasar mudah. Kemudahan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kemudahan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kemudahan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.²¹

¹⁹Silabus, “*Pengetahuan Umum*” , Website Silabus <https://www.silabus.web.id/pengertian-pengetahuan/> (14 November 2020).

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ‘Mudah’ dalam <https://kbbi.web.id/mudah> diakses pada 20 Oktober 2019

²¹Lektur.ID, ‘Arti Kata Kemudahan’, dalam <https://lektur.id/arti-kemudahan/> diakses pada 20 Oktober 2019

Kemudahan adalah sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha.²² Kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep kemudahan memberikan pengertian bahwa apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka penggunaan cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut.

Kemudahan penggunaan sebuah aplikasi menunjukkan ketika menggunakan muncul tindakan menyikapi aplikasi tersebut. Keinginan untuk menggunakan kembali merupakan efek atau dampak yang ditimbulkan saat pengguna merasakan kemudahan sebuah aplikasi. Adapun indikator yang digunakan untuk variable kemudahan sebagai berikut: sangat mudah dipelajari, mempermudah penggunaannya, sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna, sangat mudah untuk dioperasikan.²³

Apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Sehingga variabel kemudahan ini memberikan indikasi bahwa suatu sistem dibuat bukan untuk mempersulit pemakainya, namun justru suatu sistem dibuat dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pemakainya. Dengan demikian, seseorang yang menggunakan suatu sistem tertentu akan bekerja lebih mudah jika dibandingkan dengan seseorang yang bekerja secara manual.

Kemudahan Penggunaan juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisi

²²Arti Kata, 'kemudahan', dalam <https://www.artikata.com/arti-371963-kemudahan.html>, diakses pada 30 November 2018.

²³Akhmad Fakhrurozi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018), h. 5

tersebut dapat diketahui bahwa kemudahan penggunaan ini juga merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Kemudahan sangat penting bagi pengguna *mobile banking* dengan fleksibel waktu dan tempat. Dapat dilakukan kapan dan dimana saja. *Mobile banking* dapat diakses dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan dalam bertransaksi. Maka dari itu kemudahan dapat digunakan untuk mengukur minat nasabah.

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan Mobile Banking

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) yaitu keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan membutuhkan usaha yang besar dan juga tidak merepotkan pada saat penggunaan. Terdapat empat indikator persepsi kemudahan yaitu:

- 1) Kemudahan mempelajari.
- 2) Kejelasan dan kemudahan memahami.
- 3) Mudah untuk menjadi terampil.
- 4) Kemudahan Penggunaan.

Faktor dalam persepsi kemudahan untuk menggunakan teknologi dan persepsi terhadap daya guna sebuah teknologi informasi yang berhubungan dengan sikap seseorang pada penggunaan teknologi tersebut jika penggunaan adalah sikap suka maupun tidak suka terhadap penggunaan suatu produk atau layanan, sikap tersebut

dapat digunakan untuk memprediksi perilaku dan niat seseorang untuk menggunakan atau tidak suatu produk atau layanan.²⁴

Untuk merepresentasikan Kemudahan Penggunaan agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator, yang selanjutnya indikator tersebut dijabarkan dalam item-item pernyataan di dalam kuesioner.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam konteks penelitian ini indikator untuk Kemudahan Penggunaan yaitu mudah dipelajari, mudah dipahami, simple dan mudah pengoperasiannya. Apabila para nasabah beranggapan *mobile banking* mudah dipelajari, maka layanan tersebut mudah untuk digunakan dan akan sering digunakan oleh nasabah. Apabila para nasabah beranggapan bahwa *mobile banking* mudah dipahami, simple dan mudah pengoperasiannya, maka layanan tersebut mudah untuk dijalankan dan tidak membutuhkan banyak usaha. Sebaliknya, jika para nasabah beranggapan *mobile banking* tidak mudah untuk dipelajari, tidak simple, terlalu rumit dan susah dalam pengoperasiannya, maka layanan *mobile banking* tersebut tidak menimbulkan rasa minat bagi para nasabah untuk menggunakannya. Jika para nasabah beranggapan penggunaan layanan *mobile banking* tidak membutuhkan banyak usaha dan ketika menggunakan layanan tersebut mereka merasa bahwa pekerjaan yang diinginkan akan lebih mudah, maka *mobile banking* akan sering digunakan.

4. Resiko

a. Pengertian Resiko

²⁴Muhammad Dwi Ardika, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h.21

Resiko yaitu bahaya, akibat, riskan, akibat dari suatu perbuatan, akibat yang kurang menyenangkan (membahayakan, merugikan).²⁵ Resiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Resiko juga merupakan sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan.²⁶ Resiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

Adapun pengertian resiko menurut para ahli yaitu Menurut Arthur Williams & Richard yang mengatakan bahwa pengertian risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang mungkin bisa terjadi selama periode tertentu. Menurut Hanafi pengertian resiko adalah bahaya akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Menurut Griffin Resiko merupakan suatu ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Sedangkan menurut Abas Salim pengertian resiko adalah suatu ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin dapat mengakibatkan peristiwa kerugian (*loss*).²⁷

Resiko didefinisikan “*the adverse impact on probability of several distinct sources of uncertainty*”. Resiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Resiko adalah penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Faktor

²⁵H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 314

²⁶Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 4

²⁷B-Pikiran, ‘Resiko’ dalam <https://b-pikiran.cekkembali.com/resiko/> diakses pada 15 Desember 2019.

ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya resiko pada suatu kegiatan.²⁸

b. Persepsi Risiko terhadap Penggunaan Mobile Banking

Resiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun semestinya dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai. Resiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif. Agar manfaat tersebut dapat terwujud, para pengambil keputusan harus mengerti tentang resiko dan pengelolaannya.²⁹

Risiko Persepsian dianggap sebagai persepsi pelanggan terhadap adanya ketidakpastian dan juga konsekuensi negatif untuk membeli produk atau memakai jasa. Sebelum menggunakan suatu teknologi, seseorang tentu akan mempertimbangkan Risiko dari penggunaan tersebut. Risiko persepsian juga merupakan suatu rasa ketidakpastian tentang resiko yang akan didapat oleh seseorang yang diakibatkan oleh suatu penggunaan produk atau jasa.

Persepsi resiko termasuk faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan layanan perbankan, nasabah akan menggunakan layanan *mobile banking* apabila layanan tersebut memiliki resiko yang rendah, menjamin dapat memenuhi kebutuhan nasabah, serta aman apabila digunakan. Persepsi resiko mempengaruhi tingkat kepercayaan, dapat di ketahui semakin besar persepsi resiko dari nasabah maka semakin kecil tingkat kepercayaan nasabah, begitu juga sebaliknya. Indikator yang digunakan untuk variable resiko sebagai berikut: Kemungkinan terjadinya resiko

²⁸ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 29

²⁹Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 22.

pencurian data, Kemungkinan terjadinya risiko penipuan, Kemungkinan terjadinya risiko biaya tinggi.³⁰

Adapun indikator-indikator untuk mengukur variabel risiko yaitu:

- 1) Kemungkinan terdapat resiko pencurian. Nasabah beranggapan bahwa produk layanan *mobile banking* yang digunakan mudah dicuri, baik data maupun uangnya secara langsung.
- 2) Membutuhkan biaya yang besar. Nasabah beranggapan bahwa *mobile banking* itu dalam penggunaanya membutuhkan biaya yang besar.
- 3) Kemungkinan terdapat resiko penipuan. Nasabah beranggapan bahwa *mobile banking* rawan adanya penipuan data nasabah maupun penipuan jumlah transaksi.³¹

5. Mobile Banking

a. Sejarah *Mobile Banking*

Mobile Banking (M-Banking) diluncurkan pertama kali oleh Excelcom pada akhir 1995 dan respon yang didapat juga beragam. Latar belakang dari kemunculan *Mobile banking* ini juga disebabkan oleh bank-bank yang saat ini ingin mendapat kepercayaan dari setiap nasabahnya. Dan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pemanfaatan teknologi.

Teknologi yang tumbuh dengan pesat, harus dimanfaatkan secara cermat dan tepat. Berbagai teknologi menyediakan terobosan baru yang dapat digunakan oleh

³⁰Akhmad Fakhrurozi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi-009 dan Bisnis, 2018), h. 5.

³¹ Much Fatkul Anwar, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan, dan Resiko terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2018), h. 20

bank dalam usahanya untuk selalu meningkatkan kualitas layanan yang ada. Sehingga dari situlah bank-bank yang ada diseluruh dunia membuat suatu inovasi baru dengan meluncurkan *Mobile Banking*. Contohnya di Indonesia, baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional berlomba-lomba untuk meluncurkan teknologi *Mobile Banking*.

Proses *Mobile Banking* sendiri muncul tidak hanya berhubungan dengan bank saja, namun teknologi ini juga bekerja sama dengan operator seluler. Sehingga dapat dilihat bahwa *Mobile Banking* memberikan banyak keuntungan bagi semua kalangan, baik bagi bank, operator seluler maupun bagi para nasabah penggunaan *Mobile Banking*.

Sms Banking dan *Mobile Banking* adalah bagian dari *E-Banking*, Perbankan Elektronik yang juga dikenal dengan *Internet Banking* adalah sebuah aplikasi yang dimana nasabah dapat melakukan transaksi, pembayaran dan transaksi lainnya melalui internet dengan website milik bank yang dilengkapi sistem keamanan.

Dari waktu ke waktu, makin banyak bank yang menyediakan layanan atau jasa *Internet Banking* yang diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 Tahun 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum. Penyelenggaraan *Internet Banking* merupakan penerapan atau aplikasi teknologi informasi yang terus berkembang dan dimanfaatkan untuk menawab keinginan nasabah perbankan yang menginginkan service cepat, aman, nyaman, murah dan tersedia setiap saat (24 jam) dan dapat diakses dari mana saja baik itu dari HP, Komputer, Laptop/Notebook, PDA, dan sebagainya.

Bukti nyata bahwa *Mobile banking* juga tersebar diseluruh dunia yaitu dapat dilihat dari perkembangan *Mobile Banking* yang ada di negara-negara Eropa khususnya Jerman dan juga negara Amerika Serikat yang merupakan negara-negara besar Penggunaan *Mobile Banking*.

b. Pengertian *Mobile Banking*

Di dunia perbankan memberikan pelayanan berupa jasa, aspek keamanan, dan kemudahan bagi nasabah. Kemudahan yang diberikan bank syariah yaitu dalam bentuk *mobile banking*. *Mobile banking* dapat diartikan sebagai suatu layanan yang diberikan oleh bank kepada pengguna dalam kegiatan bertransaksi guna mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan dengan menggunakan *smartphone*.

Mobile banking merupakan salah satu hasil layanan bank yang banyak diminati oleh para nasabah karena layanan ini membuat nasabah suatu bank mampu melakukan transaksi perbankan serta melihat informasi tentang rekeningnya dengan menggunakan handphone jenis apapun..³²

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. *Mobile banking* menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan SMS banking karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan SMS banking.³³

Layanan *Mobile Banking* memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, dan lain-lain.

³²Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.130

³³M Imannudin, *Mobile Banking*. <http://eprints.perbanas.ac.id/198/51/BAB%20II.pdf>(10 Februari 2020)

Dengan fasilitas ini semua orang yang memiliki ponsel dapat dengan mudah bertransaksi dimana saja dan kapan saja. Pada akhirnya bank beramai-ramai menyediakan fasilitas *Mobile Banking* demi mendapatkan kepuasan dan peningkatan jumlah nasabah.³⁴

c. Fitur dan Cara kerja *Mobile Banking*

Adapun Fitur dan Cara kerja *Mobile Banking* yaitu:

1) Fitur

Fitur-fitur layanan mobile banking antar lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa, tiket) dan berbagai fitur lainnya.

2) Cara Kerja

Untuk menggunakan mobile banking, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bank untuk mendapatkan password. Nasabah dapat memanfaatkan layanan *mobile banking* dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada SIM Card atau aplikasi yang terinstal di ponsel. Apabila nasabah menggunakan *mobile banking* melalui menu yang telah tersedia pada SIM Card, nasabah dapat memilih menu sesuai kebutuhan kemudian nasabah akan diminta untuk menginput PIN SMS Bankingsaat menjalankan transaksi. Sedangkan apabila nasabah menggunakan *mobile banking* melalui aplikasi yang terinstal di ponsel, nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telpon seluler terlebih dahulu. Ada saat membuka aplikasi

³⁴STIE Perbanas Surabaya, "Mobile Banking". Situs Resmi STIE Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id> (26 November 2018)

tersebut, nasabah harus memasukkan password untuk login, kemudian nasabah dapat memilih menu transaksi yang tersedia dan diminta memasukkan PIN saat menjalankan transaksi.³⁵

d. Manfaat Mobile Banking

Mobile banking memberikan manfaat kepada penggunanya, yaitu dapat menghemat waktu dan tenaga karena transaksinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama jam kerja bank masih *online*, tetapi ada beberapa fungsi yang tidak dapat digantikan seperti penarikan uang *cash*.

Dengan adanya *Mobile Banking*, pihak bank berusaha mempermudah akses para nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Para nasabah bank tidak perlu lagi pergi ke ATM untuk melakukan transaksi, cukup dengan menggunakan telepon seluler.

Kemanfaatan penggunaan *Mobile Banking* bagi nasabah meliputi membuat pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Kemanfaatan yang meningkatkan kinerja akan berdampak terhadap penggunaan teknologi.³⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan *Mobile Banking*

1) Kelebihan *mobile banking*

Kelebihan menggunakan M-banking adalah mudah bertransaksi dimana-mana.

- a) Mudah diakses meski, kapanpun dan dimanapun.
- b) Jangkauan koneksi lebih luas.
- c) Dilengkapi dengan fitur yang sederhana dan mudah dimengerti oleh semua kalangan.

³⁵Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-Ebanking*, h. 15

³⁶Syamsul Hadi Novi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking", (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Indonesia, 2015), h.58

- d) Biaya yang dikenakan umumnya lebih rendah dibanding internet banking.
- e) Aman dan dapat dapat meminimalisasi risiko penipuan.
- f) Dapat menghemat waktu dan biaya karena kamu tak perlu datang ke bank atau ATM jika ingin melakukan transaksi keuangan.
- g) Lebih efisien dan tak perlu ngantri panjang. Cukup dengan smartphone, kamu bisa melakukan transaksi selama memiliki jaringan internet.
- h) Nasabah dapat melakukan jadwal transaksi keuangan dalam satu waktu sekaligus.

2) Kekurangan *mobile banking*

Kelemahan M-banking adalah rentan mengalami penipuan.

- a) Rentan mengalami penipuan “smishing” yaitu dihubungi oleh hacker yang menyamar sebagai institusi keuangan untuk menanyakan detail rekening bank-mu.
- b) Dibutuhkan smartphone canggih untuk mengaksesnya.
- c) Fitur keamanan melalui koneksi yang terenkripsi bisa di-hack jika smartphone hilang atau dicuri.
- d) Nasabah harus memiliki jaringan internet yang kuat untuk bisa mengakses m-banking. Jika koneksi internet kurang baik, maka secara otomatis kamu akan kesulitan saat mengaksesnya.
- e) Berisiko terhadap pencurian data.
- f) Akan dikenakan biaya SMS untuk mendaftarkan nomor rekening baru untuk transfer.³⁷

f. Dampak Penggunaan *Mobile Banking*

³⁷Dewi Putri, “Kelebihan dan Kekurangan M-Banking” <https://www.moneysmart.id/banyak-digunakan-orang-sudah-tahu-kelebihan-dan-kekurangan-m-banking-ini/> (26 November 2019)

Secara khusus penggunaan *Mobile Banking* berdampak positif bagi bank, nasabah dan operator telepon seluler. Dampaknya adalah:

1) Bank

Dampak yang diberikan *Mobile Banking* bagi bank adalah memberikan keuntungan bagi bank dimana bank mendapatkan lebih banyak lagi nasabah dan mendapatkan kepercayaan dari nasabah.

2) Nasabah

Untuk nasabah sendiri, mereka mendapatkan pelayanan yang lebih dari bank karena dengan adanya *Mobile Banking* akan semakin mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

3) Operator Seluler

Untuk operator seluler mendapatkan konsumen yang aktif dalam penggunaan ponselnya yaitu menggunakan *Mobile Banking* akan memakan pulsa dan konsumen akan membeli lagi pulsa untuk melakukan transaksi *Mobile Banking*.

6. Pinsip Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan

dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.³⁸

Bank syariah adalah suatu bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan operasionalisnnya pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.³⁹

Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang) adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi perbankan melakukan hal – hal yang dilarang syariah. Dalam praktik perbankan konvensional yang dikenal saat ini, fungsi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip bunga. Bank konvensional memang tidak serta merta identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi.

³⁸Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h.4.

³⁹ Machmud Amir & Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.23.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Perbankan syariah menurut undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴⁰

c. Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip Syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah⁴¹

Dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian diatas, yaitu:

- 1) Bebas dari bunga (*riba*);
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*);
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*);
- 4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*); dan
- 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

⁴⁰ Frianto Pandia, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.51.

⁴¹ <https://www.wibowopajak.com/2015/08/pengertian-prinsip-syariah.html> (20 Desember 2020)

Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti MAGHRIB (*maysir, gharar, riba, dan bathil*). Prinsip perbankan syariah pada akhirnya akan membawa kemaslahatan bagi umat karena menjanjikan keseimbangan sistem ekonominya.⁴²

Prinsip syariah lebih terang dijelaskan pada pasal 1 butir 13 UU menyebutkan sebagai berikut:⁴³

*Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (**mudharabah**), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (**musyarakah**), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (**murabahah**), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (**ijarah**) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (**ijarah wa iqtina**).*

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Persepsi Dosen IAIN Parepare terhadap Penggunaan *Mobile Banking* Berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertian agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik. Disamping itu tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari dari

⁴²Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h.4

⁴³<https://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/> (20 Desember 2020)

kesalahpahaman. Oleh karena itu, di awah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

1. Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.⁴⁴
2. Kemudahan Penggunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa kemudahan penggunaan ini juga merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.
3. Resiko Persepsian dianggap sebagai persepsi pelanggan terhadap adanya ketidakpastian dan juga konsekuensi negatif untuk membeli produk atau memakai jasa. Sebelum menggunakan suatu teknologi seseorang tentu akan mempertimbangkan resiko dari penggunaan tersebut. Resiko persepsian juga merupakan suatu rasa ketidakpastian tentang resiko yang akan didapat oleh seseorang yang diakibatkan oleh suatu penggunaan produk atau jasa.
4. *Mobile Banking* merupakan layanan dari bank yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Layanan *mobile*

⁴⁴Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 231.

banking memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, dan lain-lain.. Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah.

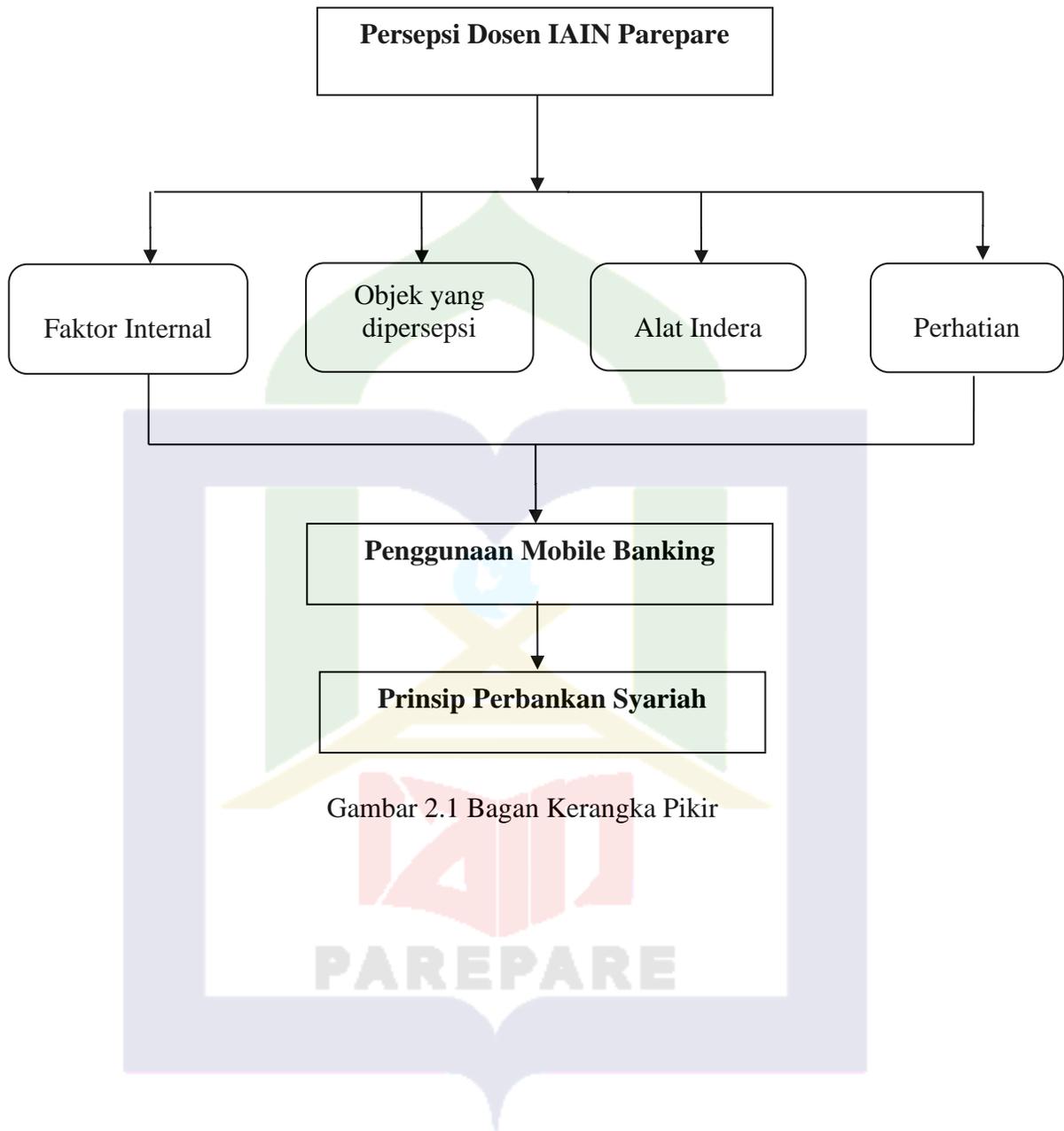
5. Prinsip Perbankan Syariah yaitu dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam. Ada empat prinsip yang biasa disebut anti MAGHRIB (*maysir, gharar, riba, dan bathil*). Prinsip perbankan syariah pada akhirnya akan membawa kemaslahatan bagi umat karena menjanjikan keseimbangan sistem ekonominya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasionalnya adalah tingkat persepsi dan pengetahuan dosen tentang *mobile banking* berdasarkan prinsip perbankan syariah. Adapun dosen yang dimaksud yaitu dosen dari IAIN Parepare khususnya dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) .

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir tersebut mempermudah alur peneliti dalam melakukan penelitian.⁴⁵ Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapa merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h. 26.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

